



Membangun Kemandirian Perempuan Melalui Pengembangan Usaha Sulam Ngapak di Kabupaten Banyumas

Lilis Siti Badriah^{*)}, Dijan Rahajuni, Hary Pudjianto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman

^{*)}Cooresponding: lilis.badriah@unsoed.ac.id

Submit :

1 Juni 2023

Diterima:

27 Juni 2023

DOI:

<https://doi.org/10.20884/1.dsc.2023.5.1.9047>

Abstrak: Kelompok Sulam Ngapak merupakan penerima Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat yang ingin melakukan kegiatan produktif, tetapi keterampilan yang mereka miliki relatif terbatas. Mereka memiliki ketertarikan pada kegiatan sulam yang dapat menjadi ciri khas Banyumas yang disebut Sulam Ngapak. Tujuan pengabdian adalah untuk mendorong pemberdayaan perempuan melalui kelompok usaha bersama Sulam Ngapak. Diharapkan mereka dapat mengembangkan usaha lebih produktif dan pada akhirnya mampu meningkatkan pendapatan keluarga mereka. Metode penyelesaian masalah adalah dengan identifikasi potensi individu, ceramah, praktek, pendampingan, monitoring, dan evaluasi. Kegiatan pengabdian ini memberikan kesimpulan bahwa melalui motivasi dan penyuluhan, dapat terbentuk kelompok usaha bersama Sulam Ngapak dan dapat memahami manajemen kelompok. Dengan pelatihan mereka mampu menyulam dengan lebih baik dan mengaplikasikannya untuk membuat berbagai produk. Implikasinya adalah untuk menciptakan prospek usaha lebih baik maka perlu mengoptimalkan kegiatan pemberdayaan dengan lebih baik melalui pelatihan sulam untuk menghasilkan produk yang lebih bervariasi serta pendampingan kegiatan untuk menjamin keberlanjutan usaha kelompok bersama tersebut

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Kelompok Usaha Bersama, Sulam Ngapak, Peningkatan Pendapatan

Abstract: The Sulam Ngapak group is a beneficiary of the Community Empowerment National Program who wish to carry out productive activities, but their skills are relatively limited. They have an interest in embroidery activities which can be a characteristic of Banyumas called Sulam Ngapak. The purpose of the service is to encourage women's empowerment through a business group with Sulam Ngapak. It is hoped that they can develop a more productive business and in the end be able to increase their family income. Problem solving methods are by identifying individual potential, lectures, practice, mentoring, monitoring, and evaluation. This service activity concludes that through motivation and counseling, a business group with Sulam Ngapak can be formed and can understand group management. With training they are able to embroider better and apply it to make various products. The implication is that to create better business prospects, it is necessary to better optimize empowerment activities through embroidery training to produce a more varied product as well as activity assistance to ensure the sustainability of the joint group business

Keywords: Community Empowerment, Joint Business Groups, Ngapak Embroidery, Increasing Income

PENDAHULUAN

Desa Karangtengah merupakan salah satu desa di Kecamatan Cilongok dengan jumlah Rumah Tangga Miskin terbanyak dengan jumlah mencapai 1.293 Rumah Tangga Miskin. Pada saat bergulirnya kebijakan PNPM Mandiri Perdesaan, Desa tersebut merupakan salah satu obyek sasarannya melalui kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) untuk melakukan kegiatan ekonomi produktif dengan jumlah yang paling banyak di Kecamatan Cilongok, yaitu 315 kelompok. Dari jumlah kelompok tersebut 64 kelompok berada di wilayah Desa Karangtengah.

Walaupun jumlah kelompok SPP di Desa Karangtengah terbanyak, tetapi berdasarkan hasil studi empiris yang dilakukan oleh Rahajuni, dkk (2018) ternyata pemanfaatan dana SPP tersebut lebih banyak digunakan untuk kegiatan konsumtif, bukan untuk produktif. Sehingga tidak memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Disamping itu ditemukan juga adanya ketimpangan distribusi pendapatan yang tinggi (Rahajuni, dkk, 2017). Melalui kegiatan pendekatan kepada masyarakat, sebenarnya mereka mau melakukan kegiatan produktif untuk memberdayakan dirinya, tetapi terbatas oleh kurangnya keterampilan yang mereka miliki. Karena mereka pernah mendapatkan pelatihan di Balai Desa mengenai kerajinan sulam pita, sehingga mereka memiliki ketertarikan terhadap jenis kerajinan tersebut. Hanya kegiatan mereka tidak berkelanjutan karena pelatihan hanya diberikan satu kali sehingga keterampilan mereka masih sangat terbatas. Keinginan mereka adalah mengembangkan usaha kerajinan sulam yang dapat menjadi ciri khas Banyumas yang disebut Sulam Ngapak. Sulam ngapak berusaha memadukan antara sulam benang dengan pita. Hal ini merupakan hal yang sangat penting untuk ditindaklanjuti, karena mereka dengan demikian memiliki motivasi untuk memberdayakan diri mereka sendiri. Aktivitas pemberdayaan masyarakat, khususnya di perdesaan, menjadi salah satu solusi untuk mendukung pengembangan produktivitas UMKM di Perdesaan (Badriah, 2023). Motivasi diri yang timbul dalam masyarakat merupakan salah satu syarat penting keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Untuk mempermudah koordinasi dan kontrol kegiatan pemberdayaan maka perlu

dibentuk kelompok usaha bersama. Keberadaan kelompok usaha bersama ini diharapkan dapat mendorong tanggung jawab mereka terhadap keberhasilan usaha kelompok dan dapat menjadi sarana untuk mengoptimalkan modal social masyarakat dan potensi kearifan lokal.

Oleh karena itu, tujuan pengabdian ini adalah untuk mendorong pemberdayaan perempuan melalui kelompok usaha bersama Sulam Ngapak. Diharapkan dengan semangat mereka dapat mengembangkan usaha menjadi lebih produktif dan pada akhirnya mampu meningkatkan pendapatan keluarga mereka. Dengan demikian, mitra dalam kegiatan ini adalah kelompok masyarakat yang tadinya tergabung dalam kelompok SPP yang memiliki ketertarikan untuk melakukan kegiatan produktif dalam kerajinan sulam.

Rencana pemecahan masalah adalah melalui metode penyuluhan untuk menambah pengetahuan mereka terkait dengan pemberdayaan diri dan hal-hal yang terkait kewirausahaan, pelatihan kerajinan sulam, pendampingan, monitoring, dan evaluasi untuk menjaga semangat dan keberlanjutan kegiatan.

METODE

Untuk memberikan pemahaman yang sama mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan, maka ditempuh beberapa langkah sebagai berikut: (1) Sosialisasi rencana kegiatan. Dalam kegiatan sosialisasi ini sekaligus digali potensi diri dan harapan mitra dalam pemberdayaan dirinya. Penggalan potensi diri dilakukan melalui kuesioner yang dibagi sebelum kegiatan dilaksanakan. Hal ini perlu dilakukan agar rencana kegiatan yang disesuaikan dengan preferensi mitra diharapkan dapat lebih efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan. (2) Dibentuk kelompok usaha bersama dengan nama kelompok Sulam Ngapak dan dibentuk juga susunan kepengurusan kelompoknya. (3) Berbasis pada preferensi mitra (pada langkah pertama) disusun rencana penyuluhan dengan materi yang relevan dengan hal yang diinginkan. (4) Dilakukan kegiatan pelatihan untuk menambah keterampilan mitra. (5) Untuk memotivasi dan memastikan lancarnya pelaksanaan kegiatan, maka dilakukan pendampingan, monitoring, dan evaluasi.

Kegiatan ini berlokasi di Desa Karangtengah RT 03 RW 04 Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Melalui kegiatan PkM ini diharapkan mitra akan mendapatkan manfaat berupa meningkatnya pengetahuan dan keterampilan mereka dalam melakukan usaha produktif, dalam hal ini terkait dengan kegiatan sulam menyulam. Dengan bekal pengetahuan dan keterampilan mereka dalam melakukan usaha produktif tersebut diharapkan produktivitas mereka dapat meningkat. Produktivitas yang meningkat akan berdampak positif terhadap meningkatnya pendapatan mereka dan pada akhirnya mereka dapat mandiri secara ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka.

HASIL

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diawali dengan sosialisasi kegiatan terhadap masyarakat yang menjadi sasaran. Pada saat sosialisasi kegiatan tersebut sekaligus dilakukan penyebaran kuesioner kepada mereka untuk menggali preferensi mereka terkait kegiatan yang akan dilaksanakan. Hal ini penting dilakukan supaya kegiatan sesuai dengan apa yang mereka butuhkan. Berdasarkan hasil kuesioner diketahui bahwa sebagian besar mereka sudah memiliki keterampilan menjahit dengan tangan. Sehingga ini menjadi salah satu modal pendorong dalam menciptakan keterkaitan emosional mereka dalam menyulam. Diantara mereka ada yang sudah mampu menjual hasil jahitan/kerajinannya tetapi ada juga yang menggunakannya untuk kebutuhan sendiri. Jumlah ibu yang memiliki ketertarikan yang sama untuk kegiatan Sulam Ngapak ini ada 11 orang.

Berdasarkan hasil kuesioner tersebut dapat diketahui juga bahwa dengan adanya kegiatan pengabdian ini mereka berharap dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan keluarga, kegiatan bisa berkelanjutan, ada bantuan dana dan perhatian dari pemerintah, serta mereka berharap produk yang mereka hasilkan dapat lebih dikenal di masa yang akan datang.

Setelah kegiatan sosialisasi selanjutnya dilakukan pembentukan kelompok usaha dengan nama Kelompok Sulam Ngapak dan dilengkapi dengan pembentukan kepengurusannya untuk memperkuat rasa tanggung jawab dan mempermudah koordinasi baik internal maupun eksternal.

Tindak lanjut berikutnya adalah melakukan kegiatan penyuluhan. Materi yang diberikan dalam penyuluhan meliputi pentingnya pengembangan diri, manajemen usaha kelompok, dan pemasaran hasil produksi. Penyuluhan dilakukan oleh Tim Pengabdian dari Universitas Jenderal Soedirman. Kegiatan ini merupakan wujud kepedulian perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat perdesaan untuk mencapai kemandirian melalui kegiatan ekonomi produktif. Untuk mengoptimalkan pengembangan kreativitas masyarakat perdesaan dalam melakukan aktivitas produktifnya, maka penting untuk mengoptimalkan peran *Triple Helix*, yaitu kerjasama yang terbangun dengan baik antara pemerintah, kaum intelektual (Perguruan Tinggi), dan pengusaha (swasta) (Badriah, 2023). Mitra cukup antusias dalam mengikuti penyuluhan dan memiliki keingintahuan yang besar juga mengenai materi yang disampaikan. Hal ini dapat terlihat pada saat sesi diskusi, banyak pertanyaan yang diajukan terkait materi yang disampaikan.

Setelah diberikan penyuluhan maka kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan pelatihan keterampilan menyulam. Kegiatan pelatihan dilakukan oleh instruktur yang memiliki kompetensi dalam bidang sulam pita dan sulam benang. Keterampilan dilakukan secara bertahap, mulai dari latihan membuat berbagai macam tusuk sulam, membuat pola, menyulam pada lap makan, taplak meja, dan kerudung.

Untuk mendukung kelancaran kegiatan, Tim Pengabdian memberikan stimulus berupa lemari *display* untuk produk yang sudah dihasilkan, banner sebagai identitas kelompok sehingga mudah dikenali, dan bantuan bahan serta peralatan sulam, stiker produk, dan kartu nama kelompok untuk sarana promosi. Untuk mendokumentasikan kegiatan agar dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi regenerasi kelompok dan juga bagi masyarakat luas terkait kerajinan sulam ngapak ini, maka dibuat video tutorial mengenai teknik dasar sulam benang dan teknik dasar sulam pita serta proses aplikasinya pada pembuatan produk.

Berikut adalah beberapa foto kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada Kelompok Sulam Ngapak:



Sosialisasi Kegiatan



Penyuluhan



Penyerahan bantuan bahan dan peralatan



Pelatihan aneka tusuk sulam



Hasil pelatihan aneka tusuk sulam



Pelatihan sulam lap makan

Membangun Kemandirian Perempuan Melalui (Badriah, dkk.)



Hasil pelatihan lap makan



Penyerahan bantuan lemari dan banner



Pembuatan sulam ngapak



Pembuatan masker bersulam



Hasil produksi Masker Sulam



Video tutorial sulam benang dan sulam pita

Gambar 1. Dokumentasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat pada kelompok Sulam Ngapak

Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ini antara lain:

- 1) Menyesuaikan waktu antara Tim Pengabdian dengan ibu-ibu kelompok Sulam Ngapak
- 2) Kesibukan lain dari Ibu-ibu kelompok Ngapak sehingga kegiatan latihan menyulam secara mandiri menjadi kurang intensif dilaksanakan.
- 3) Adanya wabah virus Covid-19 yang berimplikasi pada munculnya kebijakan pemerintah untuk tidak melakukan kegiatan bersama dan menjaga jarak untuk memutus rantai penularan virus sehingga perlu melakukan beberapa kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya sehingga pelaksanaan kegiatan menjadi kurang optimal.
- 4) Motivasi mitra untuk memberdayakan diri masih belum stabil

Walaupun demikian, adanya hambatan-hambatan tersebut dapat diimbangi dengan adanya faktor-faktor pendukung sehingga kegiatan pengabdian ini dapat tetap berjalan dengan baik. Beberapa faktor pendukung tersebut adalah:

- 1) Anggota kelompok yang memiliki minat yang kuat untuk melaksanakan kegiatan produktif berupa kerajinan sulam.
- 2) Tersedianya sarana komunikasi yang memadai antara Tim PKM dengan Kelompok Sulam Ngapak, melalui grup *WhatsApp*.
- 3) Kesiadaan anggota kelompok untuk berpartisipasi aktif dalam program yang dilaksanakan
- 4) Kesiadaan anggota kelompok untuk menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan.
- 5) Wilayah daerah yang terletak di jalur perlintasan menuju destinasi wisata Curug Cipendok sehingga dapat menjadi potensi bagi pengembangan pasar sulam.

Kegiatan pengabdian ini sudah dilaksanakan dalam waktu dua tahun dari rencana kegiatan selama tiga tahun. Rencana kegiatan selanjutnya adalah meningkatkan keterampilan membuat sulam ngapak dengan ciri khas gabungan antara sulam benang, sulam pita, manik-manik dan meningkatkan produksinya. Kegiatan produksi diarahkan untuk membuat produk yang lebih

menarik lagi sebagai cinderamata mengingat daerah Cilongok khususnya, berada dalam jalur destinasi Wisata Curug Cipendok, disamping itu Kabupaten Banyumas yang memiliki banyak destinasi wisata merupakan potensi pasar yang besar bagi berkembangnya produk sulam ngapak, seperti sarung bantal kursi dan tas tangan. Disamping itu, dalam tahap selanjutnya, kegiatan pengabdian difokuskan pada upaya mengoptimalkan pemasaran dengan perluasan akses pasar secara *online*, serta melakukan kaderisasi untuk keberlanjutan usaha

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan rangkaian dari rencana kegiatan selama tiga tahun. Target capaian pada tahun pertama dapat terlaksana dengan baik yaitu terbentuknya kelompok usaha bersama Sulam Ngapak yang berlokasi di Desa Karang Tengah RT 03 RW 04 Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Fokus pelatihan sulam pada tahap ini adalah pengenalan dasar sulam dan praktek pembuatan sulam benang dan pita pada bahan yang relatif sederhana untuk menghasilkan lap makan, taplak meja, dan kerudung. Disamping itu juga pengetahuan manajemen kelompok, termasuk dalam membuat pembukuan sederhana serta mengenai pemasaran produk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Universitas Jenderal Soedirman yang telah memberikan pendanaan bagi pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dan juga kepada Kelompok Sulam Ngapak atas kerjasamanya sehingga dengan berbagai keterbatasannya, kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Badriah, L. S. (2023). *Pembangunan Perdesaan dari Perspektif Ekonomi Mikro* dalam buku *Ragam Pemikiran Pembangunan Ekonomi Perdesaan*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.

- Fetterman, D., & Wandersman, A. (2007). Empowerment Evaluation: Yesterday, Today, and Tomorrow. *American Journal of Evaluation* 2007;28; 179
- Kayne, J.A., & Altman, J.W. (2005). Creating entrepreneurial societies: the role and challenge for entrepreneurship education. *Journal of Asia Entrepreneurship and Sustainability*.
www.Asiaentrepreneurshipjournal.com diakses 10 April 2008.
- Nugroho, A.E. (2009). The Pro-Poor Policy of Microfinance in Indonesia, *Gadjah Mada International Journal of Business*, Vol. 11. No. 3, September-December 2009. Pp317-340.
- Rahajuni, D, Suprpto, Rafinda, A., & Rejeki, K.S. (2018). *Social Economic Condition And Social Capital In Relation To Income: Case Study Of Rural Empowerment National Program Beneficiaries In Indonesia*. IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF) e- ISSN: 2321-5933, p- ISSN: 2321-5925. Volume 9, Issue 4 Ver. I (Jul-Aug. 2018), PP 15-20 www.iosrjournals.org, India
- Rahajuni, D., Suprpto, Badriah, L.S., Lestari, S., & Rafinda, A. (2017). *Inequality of Income Distribution in Rural and Urban Poor Communities*. EKO-REGIONAL, Vol. 12, No. 2, September 2017, pp. 50-56, IESP Unsoed, Purwokerto.
- Rokhman, N. (2008). Dampak Pemberdayaan UMKM Melalui Program Pendampingan (Studi Kasus Pendampingan di Sentra Aluminium Yogyakarta), *Telaah Bisnis*, Vol. 9. Nomor 2, Desember 2008. Hal. 145-165
- Swasono, S.E. (2004). Menegakkan Demokrasi Ekonomi, Globalisasi Dan Sistem Ekonomi Indonesia. Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto
- Usman, S. (2010). Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Wilson, T. (1996). *The Empowerment Manual*. London: Grower Publishing Company